



Gambaran penggunaan bahan anestesi lokal pada praktek dokter gigi Kota Denpasar

Ni Putu Alit Listya Dewi^{1*}, Desak Nyoman Ari Susanti¹, Sari Kusumadewi¹

ABSTRACT

Background: Local anesthetic agents are drugs used to relieve pain that may occur during dental procedures one of them tooth extraction. Vasoconstrictors are usually added in local anesthetic agents to increase the duration of action. The use of local anesthesia is usually combined with topical anesthesia to relieve pain due to needle injection. Objective: to describe the use of local anesthetic agents in dental practice in Denpasar city.

Method: this study used cross sectional descriptive design. The samples of this study were 44 dentists and selected by

simple random sampling. The datas were collected by filling the questionnaire.

Result: this study shows 93.2% of dentists used local anesthetic agents containing vasoconstrictors and 68.2% of dentists using local anesthetics combined with topical anesthesia. 74.5% of dentists use local anesthetic agents pehacaine (lidocaine containing vasoconstrictors).

Conclusion: Dentists in Denpasar city mostly used pehacaine (lidocaine containing vasoconstrictors), and combined with topical anesthesia.

Keywords: local anesthetic agents, vasoconstrictors, topical anesthesia

Cite This Article: Dewi, N.P.A.L., Susanti, D.N.A., Kusumadewi, S. 2020. Gambaran penggunaan bahan anestesi lokal pada praktek dokter gigi Kota Denpasar. *Bali Dental Journal* 4(1): 21-26

ABSTRAK

Latar belakang: Bahan anestesi lokal merupakan obat yang digunakan untuk menghilangkan rasa sakit yang dapat terjadi selama prosedur kedokteran gigi salah satunya pencabutan gigi. Vasokonstriktor biasanya ditambahkan pada bahan anestesi lokal untuk memperpanjang durasi kerja. Penggunaan anestesi lokal biasanya juga dikombinasikan dengan anestesi topikal untuk menghilangkan rasa sakit akibat injeksi jarum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan bahan anestesi lokal pada praktek dokter gigi kota Denpasar.

Metode: desain penelitian ini adalah deskriptif *cross*

sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 44 dokter gigi dan dipilih dengan metode *simple random sampling*. Data diperoleh dengan cara pengisian kuesioner.

Hasil: penelitian ini menunjukkan bahwa 93,2% dokter gigi menggunakan bahan anestesi lokal yang mengandung vasokonstriktor dan 68,2% dokter gigi menggunakan anestesi lokal yang dikombinasikan dengan anestesi topikal. Sebanyak 74,5% dokter gigi menggunakan bahan anestesi lokal pehacaine (lidokain mengandung vasokonstriktor).

Simpulan : dokter gigi di kota Denpasar lebih banyak menggunakan pehacaine (lidokain mengandung vasokonstriktor) dan dikombinasikan dengan anestesi topikal.

Kata Kunci : bahan anestesi lokal, vasokonstriktor, anestesi topikal

Sitasi Artikel ini: Dewi, N.P.A.L., Susanti, D.N.A., Kusumadewi, S. 2020. Gambaran penggunaan bahan anestesi lokal pada praktek dokter gigi Kota Denpasar. *Bali Dental Journal* 4(1): 21-26

¹Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

*Korespondensi :
Ni Putu Alit Listya Dewi, Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana
Email : listyadewi57@yahoo.com

Diterima : 26 Januari 2020
Disetujui : 20 Februari 2020
Diterbitkan : 6 Maret 2020

PENDAHULUAN

Salah satu penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Universitas Sam Ratulangi pada tahun 2015 menunjukkan bahwa sebanyak 22,8% menyatakan cemas terhadap pencabutan gigi dan sebanyak 38,5% menunjukkan penyebab utama kecemasan tersebut adalah rasa sakit.¹ Rasa sakit adalah sensasi yang sangat ditakuti oleh setiap pasien yang akan dilakukan tindakan kedokteran gigi

terutama pencabutan gigi.² Bahan anestesi lokal digunakan untuk menghilangkan rasa sakit yang timbul akibat prosedur kedokteran gigi yang dilakukan. Anestesi lokal diklasifikasikan menjadi dua golongan berdasarkan struktur kimianya yaitu golongan ester dan golongan amida.³

Beberapa penelitian tentang penggunaan bahan anestesi lokal telah dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan dkk mengenai gambaran penggunaan bahan anestesi lokal untuk pencabutan gigi



tetap oleh 31 dokter gigi di kota Manado. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahan anestesilokal lidokain adalah bahan anestesi lokal yang paling banyak digunakan dengan alasan bahan anestesi tersebut memenuhi syarat ideal dari bahan yaitu onset yang cepat, durasi kerja yang lama dan tidak menyebabkan reaksi hipersensitivitas.³ Penelitian serupa dilakukan oleh Corbett dkk di United Kingdom (UK), dan didapatkan hasil bahwa lidokain dengan epinefrin merupakan bahan anestesi lokal yang paling banyak digunakan (94%). Alasan penggunaan lidokain dengan epinefrin karena lebih efektif dibandingkan dengan bahan anestesi lokal yang lainnya.⁴

Berdasarkan data Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) cabang Denpasar tahun 2017, kota Denpasar merupakan kota dengan jumlah dokter gigi terbanyak dibandingkan kota lainnya yang ada di Provinsi Bali. Oleh karenanya jumlah dokter gigi di kota Denpasar dan bervariasinya bahan anestesi lokal di pasaran maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran penggunaan bahan anestesi lokal pada praktek dokter gigi kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian *observasional deskriptif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Subjek penelitian adalah 44 dokter gigi yang praktek di kota Denpasar. Teknik sampling yang digunakan untuk pemilihan subjek penelitian yaitu *simple random sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah dokter gigi yang praktek di kota Denpasar. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah dokter gigi yang menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan *lost to follow up*. Data diperoleh dari pengisian kuesioner oleh sampel. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan bahan anestesi lokal yang digunakan pada pencabutan gigi

Bahan Anestesi Lokal	Frekuensi (n)	Persen (%)
Lidokain (tanpa vasokonstriktor)	2	4,3%
Artikain (tanpa vasokonstriktor)	0	0 %
Mepivakain (tanpa vasokonstriktor)	1	2,1%
Pehacaine (Lidokain mengandung vasokonstriktor)	35	74,5%
Septocaine (Artikain mengandung vasokonstriktor)	9	19,1%
Total	47	100%

Tabel 1 menunjukkan dari 44 dokter gigi yang menjawab pertanyaan tentang penggunaan bahan anestesi

lokal, 2 dokter gigi (4,3%) menggunakan lidokain (tanpa vasokonstriktor), 1 dokter gigi (2,1%) menggunakan mepivakain (tanpa vasokonstriktor), 35 dokter gigi (74,5%) menggunakan pehacaine (lidokain mengandung vasokonstriktor), dan 9 dokter gigi (19,1%) menggunakan septocaine (artikain mengandung vasokonstriktor). Dalam kuesioner dokter gigi diperbolehkan untuk menjawab lebih dari satu jawaban.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan alasan dokter gigi dalam memilih bahan anestesi lokal

Alasan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Memenuhi syarat ideal bahan anestesi lokal, onset kerja yang cepat, waktu kerja yang lama, dan tidak menyebabkan alergi	42	95,5%
Bahan tersebut murah, sudah terkenal dan paling banyak dijual	2	4,5%
Mengikuti bahan yang digunakan oleh dokter gigi yang lain	0	0%
Hanya mengetahui bahan anestesi lokal tersebut	0	0%
Total	44	100%

Tabel 2 menunjukkan dari 44 dokter gigi yang menjawab pertanyaan tentang alasan dokter gigi dalam memilih bahan anestesi lokal, sebanyak 42 dokter gigi (95,5%) menjawab bahan anestesi lokal yang digunakan sudah memenuhi syarat ideal bahan anestesi lokal, onset kerja yang cepat, waktu kerja yang lama, dan tidak menyebabkan alergi, dan 2 dokter gigi (4,5%) menjawab bahan anestesi lokal yang digunakan tersebut murah, sudah terkenal dan paling banyak dijual.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan kriteria bahan anestesi lokal yang dilihat oleh dokter gigi

Kriteria	Frekuensi (n)	Persen (%)
Keefektifan bahan anestesi lokal	41	63,1%
Harga bahan anestesi lokal	3	4,6%
Ketersediaan bahan anestesi lokal	14	21,5%
Golongan bahan anestesi lokal	7	10,8%
Total	65	100%

Tabel 3 menunjukkan dari 44 dokter gigi yang menjawab pertanyaan tentang kriteria yang dilihat dokter gigi dalam memilih bahan anestesi lokal, sebanyak 41 dokter gigi (63,1%) menjawab keefektifan bahan anestesi lokal, 3 dokter gigi (4,6%) menjawab harga bahan anestesi lokal, 14 dokter gigi (21,5%) menjawab ketersediaan bahan anestesi lokal, dan 7 dokter gigi (10,8%) menjawab golongan bahan anestesi lokal. Dalam kuesioner dokter gigi diperbolehkan untuk menjawab lebih dari satu jawaban.



Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan penggunaan bahan anestesi lokal yang mengandung vasokonstriktor

Penggunaan vasokonstriktor	Frekuensi (n)	Persen (%)
Ya	41	93,2%
Tidak	3	6,8%
Total	44	100%

Tabel 4 menunjukkan dari 44 dokter gigi yang menjawab pertanyaan tentang penggunaan bahan anestesi lokal yang mengandung vasokonstriktor, sebanyak 41 dokter gigi (93,2%) menjawab Ya dan 3 dokter gigi (6,8%) menjawab Tidak.

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan alasan dokter gigi menggunakan bahan anestesi lokal yang mengandung vasokonstriktor

Alasan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Memperpanjang durasi kerja obat anestesi lokal, mengurangi toksisitas sistemik dan mengurangi terjadinya perdarahan	38	92,7%
Sudah menjadi prosedur yang ada ditempat dokter gigi praktek	3	7,3%
Mengikuti dokter gigi yang lain	0	0%
Total	41	100%

Tabel 5. menunjukkan dari 41 dokter gigi yang menggunakan bahan anestesi lokal yang mengandung vasokonstriktor, sebanyak 38 dokter gigi (92,7%) menjawab alasan penggunaan bahan anestesi lokal yang mengandung vasokonstriktor karena memperpanjang durasi kerja obat anestesi lokal, mengurangi toksisitas sistemik dan mengurangi terjadinya perdarahan dan 3 dokter gigi (7,3%) menjawab karena sudah menjadi prosedur yang ada ditempat praktek dokter gigi.

Tabel 6. Distribusi frekuensi berdasarkan alasan dokter gigi tidak menggunakan bahan anestesi lokal yang mengandung vasokonstriktor

Alasan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Prosedur tindakan tidak memerlukan waktu yang lama	2	66,7%
Sudah menjadi prosedur yang ada ditempat dokter gigi praktek	1	33,3%
Mengikuti dokter gigi yang lain	0	0 %
Total	3	100%

Tabel 6 menunjukkan dari 3 dokter gigi yang tidak menggunakan bahan anestesi lokal yang mengandung vasokonstriktor, sebanyak 2 dokter gigi (66,7%) menjawab alasan tidak menggunakan bahan anestesi lokal yang mengandung vasokonstriktor karena prosedur tindakan tidak memerlukan waktu yang lama dan 1 dokter gigi (33,3%) menjawab karena sudah menjadi prosedur yang ada ditempat dokter gigi praktek.

Tabel 7. Distribusi frekuensi berdasarkan penggunaan bahan anestesi lokal yang dikombinasikan dengan anestesi topikal

Penggunaan anestesi topikal	Frekuensi (n)	Persen (%)
Ya	30	68,2%
Tidak	14	31,8%
Total	44	100%

Tabel 7 menunjukkan dari 44 dokter gigi yang menjawab pertanyaan tentang penggunaan bahan anestesi lokal yang dikombinasikan dengan anestesi topikal, sebanyak 30 dokter gigi (68,2%) menjawab Ya, dan 14 dokter gigi (31,8%) menjawab Tidak.

Tabel 8. Distribusi frekuensi berdasarkan alasan dokter gigi menggunakan bahan anestesi lokal yang dikombinasikan dengan anestesi topikal

Alasan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Pasien takut terhadap rasa sakit sehingga memerlukan anestesi topikal terlebih dahulu	20	66,7%
Sudah menjadi prosedur ditempat praktek dokter untuk menghilangkan ketidaknyamanan pasien	6	20,0%
Pasien anak	4	13,3%
Pasien meminta agar diberi anestesi topikal terlebih dahulu	0	0%
Total	30	100%

Tabel 8 menunjukkan dari 30 dokter gigi yang menggunakan bahan anestesi lokal yang dikombinasikan dengan anestesi topikal, sebanyak 20 dokter gigi (66,7%) menjawab alasan dokter gigi menggunakan bahan anestesi lokal yang dikombinasikan dengan anestesi topikal karena pasien takut terhadap rasa sakit sehingga memerlukan anestesi topikal terlebih dahulu, 6 dokter gigi (20,0%) menjawab karena sudah menjadi prosedur ditempat praktek dokter untuk menghilangkan ketidaknyamanan pasien, dan 4 dokter gigi (13,3%) menjawab pasien anak.

**Tabel 9.** Distribusi frekuensi berdasarkan alasan dokter gigi tidak menggunakan bahan anestesi lokal yang dikombinasikan dengan anestesi topikal

Alasan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tidak perlu karena dengan satu jenis bahan sudah cukup	9	64,3%
Belum ada pasien yang meminta untuk dilakukan anestesi topikal	1	7,1%
Biaya yang lebih besar karena memakai dua jenis anestesi lokal	0	0%
Anestesi topikal tidak terlalu berpengaruh ketika akan dilakukan injeksi	4	28,6%
Total	14	100%

Tabel 9 menunjukkan dari 14 dokter gigi yang tidak menggunakan bahan anestesi lokal yang dikombinasikan dengan anestesi topikal, sebanyak 9 dokter gigi (64,3%) menjawab alasan tidak menggunakan bahan anestesi lokal yang dikombinasikan dengan anestesi topikal yaitu tidak perlu karena dengan satu jenis bahan sudah cukup, 1 dokter gigi (7,1%) menjawab belum ada pasien yang meminta untuk dilakukan anestesi topikal, dan 4 dokter gigi (28,6%) menjawab anestesi topikal tidak terlalu berpengaruh ketika akan dilakukan injeksi.

Tabel 10. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis sediaan anestesi topikal yang sering digunakan oleh dokter gigi

Jenis sediaan anestesi topikal	Frekuensi (n)	Persen (%)
Gel	25	54,3%
Spray	21	45,7%
Salep	0	0%
Total	46	100%

Tabel 10 menunjukkan dari 30 dokter gigi yang menggunakan bahan anestesi lokal yang dikombinasikan dengan anestesi topikal, sebanyak 25 dokter gigi (54,3%) menjawab jenis sediaan anestesi topikal yang sering digunakan adalah gel, dan 21 dokter gigi (45,7%) menjawab spray. Dalam kuesioner dokter gigi diperbolehkan untuk menjawab lebih dari satu jawaban.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan terhadap 44 dokter gigi yang praktek di kota Denpasar, mengenai bahan anestesi lokal yang paling banyak digunakan pada pencabutan gigi. Didapatkan hasil yaitu 74,5% dokter gigi menggunakan pehacaine (lidokain mengandung vasokonstriktor). Lidokain mengandung vasokonstriktor menjadi bahan anestesi lokal yang paling banyak digunakan oleh dokter gigi yang praktek di kota Denpasar. Lidokain merupakan bahan anestesi lokal

yang bekerja lebih cepat dan lebih stabil dibandingkan anestesi lokal lainnya.⁵ Selain itu, lidokain disebut sebagai anestesi lokal paling serbaguna karena potensinya yang inheren, onset kerjanya yang cepat, dan durasi kerja yang moderat.⁶ Beberapa penelitian yang dilakukan di Negara lain juga didapatkan hasil yaitu lidokain mengandung vasokonstriktor menjadi bahan anestesi lokal yang paling banyak digunakan oleh dokter gigi di Ontario dan United Kingdom.^{4,7}

Alasan utama penggunaan pehacaine (lidokain mengandung vasokonstriktor) oleh dokter gigi di kota Denpasar karena bahan tersebut memenuhi syarat ideal bahan anestesi lokal, onset kerja yang cepat, waktu kerja yang lama dan tidak menyebabkan alergi. Jadi, pehacaine (lidokain mengandung vasokonstriktor) memenuhi syarat-syarat sebagai bahan anestesi lokal yang ideal yaitu mempunyai onset kerja yang cepat, durasi kerja yang cukup panjang, masa pemulihan tidak terlalu lama, efektif jika diinjeksikan pada jaringan lunak atau topikal pada membran mukosa, tidak mengiritasi jaringan saraf secara permanen, toksisitas sistemik rendah, mudah larut dalam air, stabil dalam larutan dan tidak mudah mengalami perubahan.^{8,9}

Beberapa kriteria dilihat oleh dokter gigi dalam pemilihan bahan anestesi lokal. Penelitian ini menunjukkan 63,1% dokter gigi menjawab keefektifan bahan anestesi lokal, 4,6% dokter gigi menjawab harga bahan anestesi lokal, 21,5% dokter gigi menjawab ketersediaan bahan anestesi lokal dan 10,8% dokter gigi menjawab golongan bahan anestesi lokal. Keefektifan bahan anestesi lokal menjadi kriteria yang paling banyak dilihat oleh dokter gigi yang praktek di kota Denpasar. Beberapa penelitian serupa menunjukkan keefektifan bahan anestesi lokal merupakan kriteria yang paling banyak dilihat oleh dokter gigi di kota Manado dan United Kingdom.^{3,4} Ketersediaan bahan anestesi lokal juga mempunyai persentase yang cukup tinggi. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/395/2017 tentang daftar obat esensial nasional, hanya bahan anestesi lokal lidokain dan bupivakain yang masuk ke dalam daftar obat esensial nasional. Pemerintah akan selalu mengupayakan dan menjamin ketersediaan obat yang masuk ke dalam daftar obat esensial nasional. Hal ini tentunya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketersediaan bahan anestesi lokal, sehingga tidak semua bahan anestesi lokal dapat ditemukan dengan mudah di pasaran.

Penelitian mengenai penggunaan vasokonstriktor menunjukkan sebanyak 93,2% dokter gigi menggunakan bahan anestesi lokal yang mengandung vasokonstriktor dan hanya 6,8% dokter gigi yang tidak menggunakan bahan anestesi lokal yang mengandung vasokonstriktor. Vasokonstriktor adalah agen yang mampu menyempitkan pembuluh darah dan dapat mengontrol perfusi jaringan. Vasokonstriktor ditambahkan pada larutan anestesi lokal untuk mengurangi aktivitas vasodilatasi.¹⁰ Penggunaan vasokonstriktor dalam anestesi lokal sangat penting karena dapat memperpanjang durasi kerja dan mengurangi



toksitas sistemik.¹¹ Penelitian yang dilakukan di Ontario menunjukkan penggunaan anestesi lokal dengan vasokonstriktor oleh dokter gigi mencapai 90% secara keseluruhan.⁷

Vasokonstriktor digunakan oleh sebagian besar dokter gigi yang praktek di kota Denpasar. Terkait alasan dokter gigi menggunakan bahan anestesi lokal yang mengandung vasokonstriktor, 92,7% dokter gigi menjawab karena untuk memperpanjang durasi kerja obat anestesi lokal, mengurangi toksitas sistemik dan mengurangi terjadinya perdarahan, 7,3% dokter gigi menjawab sudah menjadi prosedur yang ada ditempat dokter gigi praktek. Secara umum diketahui bahwa obat anestesi lokal menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah, sehingga tanpa vasokonstriktor penggunaan klinis anestesi lokal dalam kedokteran gigi akan terhambat oleh durasi kerja bahan anestesi lokal yang terbatas.¹² Vasokonstriktor menyebabkan absorpsi anestesi lokal ke sistem kardiovaskular berjalan lambat, sehingga kadar anestesi lokal dalam aliran darah menurun. Hal ini mengurangi resiko toksitas sistemik dari anestesi lokal. Selain itu, vasokonstriktor juga dapat memberikan keadaan yang hemostatis dan mengurangi terjadinya perdarahan.¹⁰

Alasan dokter gigi tidak menggunakan bahan anestesi lokal yang mengandung vasokonstriktor yaitu karena prosedur tindakan tidak memerlukan waktu yang lama dan sudah menjadi prosedur yang ada ditempat dokter gigi praktek. Penggunaan bahan anestesi lokal yang tidak mengandung vasokonstriktor menyebabkan larutan anestesi lokal lebih cepat terdistribusi ke sistem peredaran darah. Hal ini menyebabkan bahan anestesi lokal yang tidak mengandung vasokonstriktor memiliki durasi kerja yang lebih singkat. Menurut Malamed, salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam penggunaan bahan anestesi lokal yang mengandung vasokonstriktor yaitu durasi prosedur tindakan.¹⁰

Penelitian ini menunjukkan sebanyak 68,2% dokter gigi menggunakan bahan anestesi lokal yang dikombinasikan dengan anestesi topikal dan 31,8% dokter gigi tidak menggunakan bahan anestesi lokal yang dikombinasikan dengan anestesi topikal. Anestesi topikal merupakan anestesi yang diperoleh melalui aplikasi agen anestesi tertentu pada daerah kulit atau membran mukosa yang dapat di penetrasi untuk memblok ujung-ujung saraf superficial. Anestesi topikal pada membran mukosa berfungsi untuk menghilangkan rasa sakit pada injeksi anestesi lokal.¹³ Beberapa penelitian menunjukkan lebih dari 50% dokter gigi di kota Medan dan kota Manado menggunakan bahan anestesi lokal yang dikombinasikan dengan anestesi topikal untuk menghilangkan ketidaknyamanan pasien.^{3,14}

Anestesi topikal digunakan oleh sebagian besar dokter gigi yang praktek di kota Denpasar. Terkait alasan penggunaan anestesi lokal yang dikombinasikan dengan anestesi topikal, sebanyak 66,7% dokter gigi menjawab karena pasien takut terhadap rasa sakit sehingga memerlukan anestesi topikal terlebih dahulu, 20,0% dokter gigi menjawab

karena sudah menjadi prosedur di tempat praktek dokter untuk menghilangkan ketidaknyamanan pasien dan 13,3% dokter gigi menjawab karena pasien anak. Anestesi topikal biasanya diaplikasikan oleh dokter gigi sebelum melakukan injeksi anestesi lokal. Rasa sakit pada saat injeksi anestesi lokal dapat disebabkan karena teknik injeksi yang kurang hati-hati, jarum yang tumpul akibat pemakaian injeksi berulang, dan deponir larutan anestesi lokal yang terlalu cepat. Salah satu cara untuk mencegah rasa sakit akibat injeksi anestesi lokal yaitu dengan mengaplikasikan anestesi topikal sebelum melakukan injeksi anestesi lokal.¹⁵

Alasan dokter gigi tidak menggunakan anestesi lokal yang dikombinasikan dengan anestesi topikal yaitu karena dengan satu bahan anestesi saja sudah cukup, anestesi topikal tidak terlalu berpengaruh ketika akan dilakukan injeksi dan belum ada pasien yang meminta untuk dilakukan anestesi topikal. Anestesi topikal hanya mempengaruhi ujung serabut saraf sensible pada permukaan mukosa sehingga efek yang diberikan oleh anestesi topikal terbatas hanya pada permukaan mukosa hingga kedalaman 2-3 mm. Selain itu, efektifitas obat anestesi topikal hanya berlangsung beberapa menit (kurang lebih 3 menit) sehingga prosedur tindakan harus dilakukan dengan cepat.¹⁶

Penelitian mengenai sediaan anestesi topikal menunjukkan 54,3% dokter gigi menggunakan sediaan gel dan 45,7% dokter gigi menggunakan sediaan spray. Sediaan gel menjadi sediaan anestesi topikal yang paling banyak digunakan oleh dokter gigi yang praktek di kota Denpasar. Penelitian serupa yang dilakukan pada praktek dokter gigi di kota Medan menunjukkan sediaan gel menjadi sediaan anestesi topikal yang paling banyak digunakan di kota Medan (Farhah, 2015). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kohli dkk menunjukkan 89% dokter gigi di United State menggunakan anestesi topikal sediaan gel.¹⁷

SIMPULAN

1. Pehacaine (Lidokain mengandung vasokonstriktor) adalah bahan anestesi lokal yang paling banyak digunakan, dengan alasan utama yaitu memenuhi syarat ideal bahan anestesi lokal, onset kerja yang cepat, waktu kerja yang lama dan tidak menyebabkan alergi. Selain itu, keefektifan merupakan kriteria yang paling banyak dilihat dalam pemilihan bahan anestesi lokal.
2. Sebagian besar (93,2%) dokter gigi di kota Denpasar menggunakan bahan anestesi lokal yang mengandung vasokonstriktor, dengan alasan utama yaitu untuk memperpanjang durasi kerja obat anestesi lokal, mengurangi toksitas sistemik dan mengurangi terjadinya perdarahan.
3. Sebanyak 68,2% dokter gigi di kota Denpasar melakukan anestesi topikal terlebih dahulu sebelum melakukan injeksi, dengan alasan pasien takut terhadap rasa sakit sehingga memerlukan anestesi topikal terlebih dahulu.
4. Sediaan anestesi topikal yang paling banyak digunakan adalah sediaan gel dengan persentase 54,3%.

**SARAN**

1. Dokter gigi diharapkan memiliki pengetahuan yang baik dalam pemilihan dan penggunaan bahan anestesi lokal besertadengan alasannya.
2. Dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai gambaran penggunaan bahan anestesi lokal terkait dengan teknik penggunaannya, lama praktek, lulusan perguruan tinggi atau variabel lainnya yang berpengaruh terhadap penggunaan bahan anestesi lokal.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai bahan anestesi lokal artikain (tanpa vasokonstriktor) karena berdasarkan hasil penelitian ini tidak ada dokter gigi yang menggunakan bahan anestesi lokal tersebut.
4. Perlu dilakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak atau total sampling (seluruh dokter gigi di kota Denpasar atau provinsi Bali).

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan terkait publikasi dari artikel penelitian ini.

ETIKA DALAM PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian (KEP) Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RSUP Sanglah Denpasar dengan nomor referensi 2295/UN.14.2/KEP/2017.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak mendapatkan bantuan dana dari pemerintah maupun lembaga swasta lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yahya NB, Leman MA, Hutagalung B. Gambaran Kecemasan Pasien Ekstraksi Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut (Rsgm) Unsrat. Jurnal Ilmiah Farmasi Unsrat.2016;5(1).
2. Johan EM. Teknik anestesi intraligamen sebagai alternatif anestesi blok alveolaris inferior. Makassar Dental Journal. 2012;1(2):1-3.
3. Ikhsan M, Mariati NW, Mintjelungan C. Gambaran penggunaan bahan anestesi lokal untuk pencabutan gigi tetap oleh dokter gigi di Kota Manado. Je.Gigi.2013;1(2):105.
4. Corbett IP, Ramacciato JC, Groppo FC, Meechan JG. A survey of local anesthetic use among general dental practitioners in the UK attending postgraduate courses on pain control.BDJ.2005;199(12):784-7.
5. Neal MJ. Medical Pharmacology at a Glance.5th ed. Blackwell Publishing Ltd;2005.
6. Cousins MJ dan Bridenbaugh PO. Neural Blockade in Clinical Anesthesia and Management of Pain. 3rd ed.Philadelphia:Lippincott Raven Publishers;1998.121-123 p.
7. Gaffen AS, Haas DA. Survey of local anesthetic use by Ontario dentists. J Can Dent Assoc.2009;75(9):649.
8. Utama YD. Anestesi lokal dan regional untuk biopsi kulit.CDK ed. 2010;180, 537 p.
9. Yagiela JA, Dowd FJ, Johnson BS, Mariotti JS, Neidle EA. Pharmacology and therapeutics for dentistry. 6th ed. US:Mosby Elsevier;2011.266-269 p.
10. Malamed SF. Handbook of local anaesthesia. 6th ed. St. Louis, Missouri:Mosby;2014
11. Cousins MJ, Carr DB, Horlocker TT, Bridenbaugh PO. Neural Blockade in Clinical Anesthesia and Pain Medicine. 4th ed.Philadelphia:Lippincott Raven Publishers;2009.50 p.
12. Baart JA dan Brand HS. Local anaesthesia in dentistry, Oxford:Wiley-Blackwell;2009. 43,117 p.
13. Sitanaya RI. Exodontia Dasar-Dasar Ilmu Pencabutan Gigi. 1th ed.Yogyakarta :Deepublish;2016. 43-44 p.
14. Farhah AF. Gambaran Penggunaan Bahan Anestesi Lokal di Praktek Dokter Gigi di kota Medan Tahun 2015. Sumatera Utara: FKG Universitas Sumatera Utara.2015.
15. Walsh M dan Darby ML. Dental Hygiene Theory and Practice. 4th ed.Missouri:Elsevier;2014. 757 p.
16. Golan DE, TashjianAH, Armstrong EJ, Armstrong AW. Principles of Pharmacology : The Pathophysiologic Basis of Drug Therapy. 2nd ed. Baltimore:Wolters Kluwer;2008.155 p.
17. Kohli K, Ngan P, Crout R, Linscott CC. A survey of local and topicalanesthesia use by pediatric dentists in the United States. Pediatric Dentistry.2001;23(3).



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution